

Optimalisasi Pemetaan Desa untuk Akses Informasi Publik di Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

*Optimizing Village Mapping for Public Information Access in Lassang Barat Village,
North Polongbangkeng District, Takalar Regency*

**Anugrah Andini¹, Marwah Ramadani², Fitrah Ramadhan³, Awal Fitra⁴, Syahirah Jauziah Kanaya⁵, Dinda Raudlatul Jannah⁶, Anugrah Novayanti⁷, Andi Azizah Azani⁸,
Usi Ariyanti⁹, Syahriani¹⁰**

¹Kimia, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁵Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁶Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁷Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁸Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁹Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹⁰Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email Korespondensi: lassangbarat.kkn79@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya akses masyarakat terhadap internet mendorong kebutuhan akan informasi wilayah yang mudah diakses, termasuk informasi geografis desa. Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, belum memiliki media informasi spasial yang memadai untuk menunjukkan batas wilayah, fasilitas umum, sarana ibadah, dan lokasi penting lainnya, sehingga menyulitkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali kondisi wilayah desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyediakan peta desa dalam bentuk cetak sekaligus digitalisasi titik lokasi penting melalui *platform Google Maps* agar informasi wilayah dapat diakses secara fisik maupun digital. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis survei lapangan, meliputi survei awal dan identifikasi lokasi, observasi dan dokumentasi lapangan, pengumpulan dan penyusunan data peta, digitalisasi titik lokasi melalui *Google Maps*, serta pencetakan dan pemasangan peta desa. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan aparat desa lainnya, kemudian diverifikasi sebelum diolah menjadi desain peta. Kegiatan ini menghasilkan dua keluaran utama, yaitu peta Desa Lassang Barat dalam bentuk cetak yang dipasang di depan kantor desa serta informasi titik lokasi penting yang terdigitalisasi melalui *Google Maps*. Kedua media tersebut saling melengkapi dan diterima dengan baik oleh masyarakat maupun aparat desa. Kegiatan ini memberikan alternatif akses informasi wilayah bagi masyarakat dan pengguna lain, baik melalui media cetak maupun digital.

Kata kunci: Peta, Google Maps, Lassang Barat

Abstract

The rapid development of information technology and increasing public access to the internet have driven the need for easily accessible regional information, including village geographic information. Lassang Barat Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency, previously lacked adequate spatial information media to display administrative boundaries, public facilities, places of worship, and other important locations, making it difficult for both residents and visitors to understand the village's conditions. This community service program aimed to provide a printed village map alongside the digitalization of key locations through Google Maps, so that regional information could be accessed both physically and digitally. The activity was carried out using a participatory approach based on field surveys, consisting of an initial survey and location identification, field observation and documentation, data collection and map compilation, digitalization of locations via Google Maps, and printing and installation of the village map. Data were obtained through direct observation and interviews with the village head, hamlet heads, community leaders, and other village officials, then verified before being processed into the map design. The program produced two main outputs: a printed map of Lassang Barat Village installed in front of the village office, and digitized information on important locations available through Google Maps. Both media complemented one another and were well received by the community and village officials. The program is concluded to have successfully provided an alternative means of accessing regional information for the community and other users, through both printed and digital media.

Keywords: Maps, Google Maps, Lassang Barat

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga ikut mengubah cara masyarakat dalam memperoleh informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan internet, pencarian informasi terkait lokasi mulai berubah ke media digital yang dapat memberikan informasi secara lebih mudah dan cepat (Pratama, dkk., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2025 persentase penduduk indonesia yang mengakses internnet meningkat dari 69,21% pada tahun 2023 menjadi 72,78% pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses untuk memperoleh informasi melalui perangkat digital. Hal tersebut menjadi salah satu bukti pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mempermudah penyediaan informasi wilayah termasuk informasi geografis desa.

Peningkatan akses terhadap informasi melalui teknologi digital tersebut perlu diikuti dengan adanya informasi wilayah yang mudah dipahami dan diakses. Informasi geografis

desa tidak hanya berkaitan dengan letak berbagai objek dalam suatu wilayah, tetapi juga menunjukkan posisi dan hubungan antar objek di dalamnya (Sampurno, dkk., 2021). Informasi tersebut dapat disebut sebagai informasi spasial. Pemanfaatan informasi spasial dapat memberikan gambaran kondisi desa secara lebih terstruktur yang menunjukkan batas wilayah, fasilitas umum, sarana pendidikan, tempat ibadah, instansi pemerintahan desa dan lokasi startegis lainnya (Apriani, dkk., 2020). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi tersebut adalah peta desa. Penyediaan peta desa dapat membantu masyarakat maupun pendatang memperoleh gambaran kondisi wilayah dan menemukan lokasi penting secara lebih mudah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus – 27 September 2026 di Desa Lassang Barat, Kec. Polongbangkeng Utara, Kab. Takalar. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berdasarkan survei lapangan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pengumpulan, penyusunan, pembuatan, verifikasi dan digitalisasi data lokasi di Desa Lassang Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh, diverifikasi dan digunakan dalam penyusunan peta desa serta digitalisasi beberapa titik lokasi penting melalui platform *Google Maps*. Tahap pelaksanaan kegiatan pemetaan dan digitalisasi data lokasi desa adalah sebagai berikut:

1. Survei Awal dan Identifikasi Lokasi

Survei dilakukan dengan menyusuri wilayah Desa Lassang Barat untuk mengidentifikasi berbagai lokasi yang memiliki fungsi penting bagi masyarakat. Survei dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa tokoh serta masyarakat desa seperti kepala desa dan kepala dusun, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Bintara Pembina Desa (Babinsa), Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabimnas) imam desa, ketua karang taruna dan masyarakat setempat. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang perlu dicantumkan dalam peta desa dan diinput ke *Google Maps*. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi bersama aparat Desa Lassang Barat.

2. Observasi dan Dokumentasi Lokasi

Lokasi yang telah ditentukan kemudian dikunjungi secara langsung untuk memastikan keberadaan dan kondisi real di lapangan. Setiap lokasi yang dipilih didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bahan pendukung dalam proses penginputan titik lokasi ke *Google Maps*. Lokasi yang didokumentasikan meliputi 1 rumah kepala desa, 4 rumah kepala dusun, 4

masjid, 1 rumah imam desa, 4 rumah imam dusun, 2 lapangan, 1 BUMDes, 4 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Tempat Pemakaman Umum (TPU).

3. Pengumpulan dan Penyusunan Data Peta Desa

Data yang diperoleh dari hasil survei, wawancara dan observasi dikumpulkan sebagai bahan penyusunan peta Desa Lassang Barat. Informasi yang dimasukkan meliputi batas wilayah desa, jumlah dusun, lokasi masjid, kantor desa serta beberapa lokasi penting lainnya berdasarkan hasil diskusi bersama aparat desa. Data tersebut kemudian diberikan kepada desainer untuk diolah menjadi desain peta desa.

4. Digitalisasi Titik Lokasi melalui *Google Maps*

Beberapa lokasi penting yang telah didokumentasikan kemudian diinput ke dalam platform *Google Maps*. Penginputan dilakukan sebagai pelengkap peta desa dalam bentuk informasi digital.

5. Pencetakan dan Pemasangan Peta Desa

Desain Peta yang telah selesai kemudian dicetak dan disiapkan untuk dipasang pada lokasi yang mudah dilihat oleh masyarakat. Pemasangan dilakukan dengan membuat pasak sebagai penyangga peta. Peta desa ditempatkan di depan kantor desa Lassang Barat agar dapat digunakan sebagai media informasi wilayah bagi masyarakat maupun pendatang.

Desa Lassang Barat, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

1. SURVEI AWAL DAN IDENTIFIKASI LOKASI

Menyusuri wilayah desa, melakukan pengamatan dan wawancara, serta berdiskusi dengan aparat desa dan masyarakat untuk menentukan lokasi yang perlu dicantumkan pada peta dan *Google Maps*.



2. OBSERVASI DAN DOKUMENTASI LOKASI

Mengunjungi lokasi yang telah ditentukan untuk memastikan keberadaan dan kondisi lapangan, kemudian mendokumentasikan lokasi dalam bentuk foto.



3. PENGUMPULAN DAN PENYUSUNAN DATA PETA DESA

Mengumpulkan data hasil survei, wawancara, dan observasi, kemudian menyusun informasi batas wilayah, jumlah dusun, masjid, kantor desa, dan lokasi penting lainnya untuk diolah menjadi desain peta.



4. DIGITALISASI TITIK LOKASI MELALUI *GOOGLE MAPS*

Menginput beberapa lokasi penting yang telah didokumentasikan ke *Google Maps* sebagai pelengkap peta desa dalam bentuk informasi digital.



5. PENCETAKAN DAN PEMASANGAN PETA DESA

Mencetak desain peta yang telah selesai, membuat pasak sebagai penyangga, kemudian memasang peta di depan Kantor Desa Lassang Barat agar mudah dilihat masyarakat dan pendatang.

Bagan 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Digitalisasi Peta Desa Lassang Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program digitalisasi peta desa di Desa Lassang Barat diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi wilayah dan lokasi yang dianggap penting bagi masyarakat. Survei dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan diskusi bersama kepala dusun, BPD, imam dusun, imam desa, tokoh-tokoh masyarakat dan ketua karang taruna. Kegiatan tersebut menghasilkan informasi terkait keberadaan berbagai fasilitas juga lokasi penting di desa. Proses tersebut sejalan dengan tahapan pemetaan Desa Tolomo yang juga melakukan tahap survei lapangan untuk mengidentifikasi batas wilayah, fasilitas umum, tempat ibadah serta objek penting lainnya (Rendra dkk, 2026).



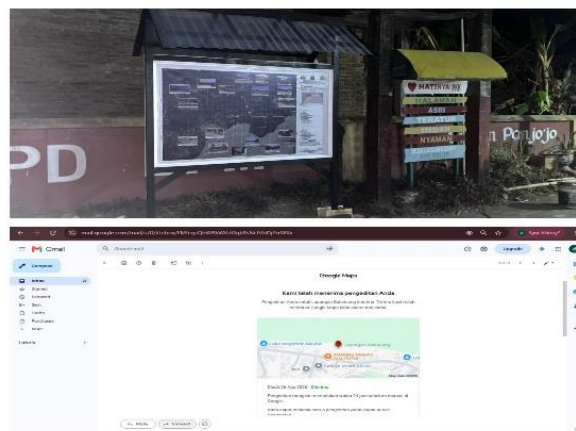
Gambar 1. Kompilasi kegiatan survei lapangan pada Desa Lassang Barat
(Sumber: Dokumentasi KKN)

Informasi yang telah dikumpulkan dari hasil diskusi dan survei lapangan kemudian dibahas bersama aparat desa untuk menentukan lokasi yang akan dimasukkan ke dalam peta. Hasil diskusi tersebut mencakup rumah kepala desa, rumah kepala dusun, masjid, rumah imam desa dan imam dusun, lapangan, BUMDes, Tempat Mengajar Al-Qur'an (TPA), destinasi wisata serta TPU. Diskusi dengan aparat desa dilakukan agar lokasi yang dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan informasi desa (Yuliyanto et al., 2022). Informasi lokasi yang telah diperoleh kemudian didigitalisasi melalui *Google Maps* dengan memasukkan titik-titik lokasi hasil diskusi. Proses digitalisasi tersebut bertujuan agar lokasi tidak hanya tersedia secara fisik di kantor desa, tetapi juga dapat diakses melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Hal yang sama juga telah dilakukan oleh (Nas et al., 2025)



Gambar 2. Tempat-tempat yang didaftarkan pada titik *google maps*
(Sumber: Dokumentasi KKN)

Peta cetak dan *Google Maps* memiliki fungsi saling melengkapi dalam penyediaan informasi spasial desa Lassang Barat. Peta cetak memberikan informasi terkait kondisi wilayah secara menyeluruh sedangkan, *Google Maps* menyediakan akses terhadap lokasi tertentu melalui media digital. Oleh karena itu, program kerja yang dilakukan tidak hanya menghasilkan gambar wilayah tetapi, juga menyediakan informasi lokasi berdasarkan hasil survei lapangan dalam bentuk fisik dan digital. Data spasial yang diberikan melalui media cetak dan daring diterima dengan baik oleh masyarakat setempat maupun aparat desa.



Gambar 3. Hasil pemasangan peta cetak dan pendaftaran titik *google maps*
(Sumber: Dokumentasi KKN)

KESIMPULAN

Program kerja yang telah kami jalankan menghasilkan 2 keluaran utama yaitu peta Desa Lassang Barat dalam bentuk cetak dan informasi titik lokasi melalui *Google Maps*. *Output* tersebut menjadi alternatif bagi masyarakat dan pengguna lain untuk memperoleh informasi wilayah serta lokasi penting di desa.

Ucapan Terima Kasih

Mahasiswa KKN angkatan 79 UINAM mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Lassang Barat, Aparat desa dan masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan program pemetaan desa. Terimakasih juga kepada UIN Alauddin Makassar dan seluruh pihak yang telah membantu hingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Fajriyansyah, I., & S, L. A. (2020). Pembuatan WebGis Desa Tegalsari sebagai Sarana Penyajian Informasi Spasial Desa. *Geoplanart*, 6(2), 22–39.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar. (2025). *Badan Pusat Statistik Kecamatan Polongbangkeng Utara*.
- Nas, Nur, K., Yuliasti, A., & Ismaul, L. (2025). Digitalisasi Desa : Pemetaan Desa Jengkol melalui *Google Maps* untuk Optimalisasi Informasi Aset dan Infrastruktur. *Kampelmas*, 4(1), 143–149.
- Peraturan Daerah Kabupaten Takalar No. 2 Tahun 2025*.
- Pratama, R. A., Dehan, D., Putra, D., & Maldini, D. (2025). Pemetaan Digital UMKM , Fasilitas Umum , dan Instansi Pemerintah Desa Bandar Melalui *Google Maps*. *Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1151–1157.
- Rendra, Z. M., Adrianon, Iwan, A. S., Jamaluddin, & Abdul, K. P. (2026). Pembuatan Peta Desa Tomolo Kecamatan Toribulu dengan Data Spasial. *Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 11–18.
- Sampurno, R. M., Rizal, F., & Thoriq, A. (2021). Pembuatan dan Sosialisasi Peta Desa di Desa Cisempur Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang. *Qadrdhul Hasan*, 7(1), 53–58.
- Yuliyanto, E., Amelia, R., & Junfithrana, A. P. (2022). Pembuatan Peta Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Penngabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 46–49.
- Yusra, H., Rudini, D., Ilham, W., Rahmadani, M. S., & Mubarak, M. D. (2024). Pembuatan Peta Desa Tanjung Paku Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38–44.